

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Membaca karya sastra dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Kegiatan membaca secara langsung dapat dilakukan melalui membaca, memahami, menikmati, dan mengevaluasi dari bentuk cerpen, novel, roman, esei, dan puisi. Sedangkan kegiatan membaca secara tidak dapat diwujudkan melalui membaca teori sastra, artikel yang berkaitan dengan kesusastraan pada media massa, dan buku-buku yang membahas tentang penilaian karya sastra. Karya sastra pada hakikatnya merupakan pengejawantahan kehidupan berbudaya dari lingkungan sosial yang diwujudkan oleh pengarang melalui imajinasinya.

Sastra mengungkapkan pikiran, gagasan, dan masalah kehidupan manusia yang menggambarkan penderitaan, perjuangan kasih sayang, dan kebencian yang dialami sastrawan (pengarangnya). Membaca dan menelaah karya sastra orang akan mengetahui dan memahami masalah-masalah manusia yang heterogen. Dengan membaca karya sastra khususnya novel seseorang dapat memperoleh kesenangan dan manfaat (Wellek, 1989:26).

Menelaah novel sudah banyak dilakukan orang. Penelaahan novel pada umumnya dilakukan terhadap novel-novel yang sudah terkenal seperti *Belenggu*, *Layar Terkembang*, *Azab dan Sengsara*, *Siti Nurbaya*, *Salah Asuhan*, *Atheis*, *Jalan Tak Ada Ujung*, dan sebagainya. Sebenarnya novel yang belum atau tidak terkenal pun kalau ditelaah akan membawa manfaat.

Dalam perjalanan sastra Indonesia modern kita mengenal Gerson Foyk, seorang penulis atau pengarang yang berasal dari wilayah Indonesia bagian timur. Latar belakang hobinya pada kegiatan kesenian dan kewartawanan membawanya ke luar negeri seperti Amerika dan India, serta ke seluruh wilayah Indonesia. Pengalaman yang cukup banyak itu memperkaya dirinya sehingga karya-karyanya cukup banyak dan cukup produktif serta berkualitas.

Salah satu karya yang ingin dibahas dalam skripsi ini adalah novel *Sang Guru*. Guru tidak hanya bekerja mencari makan tetapi mempunyai beban moral yang harus diemban. Guru bekerja tidak untuk menjadi pahlawan, tetapi lebih dari itu yaitu merupakan panggilan hati nurani. Novel ini menarik karena menggambarkan kehidupan guru baru (Ben) di Ternate. Tetapi kenyataannya tak sesuai dengan bayangan sebelumnya yaitu kehidupan yang lebih baik. Padahal ibunya terlanjur diajak besertanya. Di awal kehidupan mereka di Ternate mengalami kekurangan dan sangat memerlukan uluran tangan orang lain. Kenyataan itu membuat

tentara (setelah berhenti menjadi guru) meskipun tidak mendapat dukungan dari istrinya. Keputusan itu ternyata belum mendapatkan hasil yang diinginkan. Ben akhirnya memutuskan untuk berwirausaha dan berhasil.

Di sinilah letak kepandaian Gerson Poyk dalam menuturkan karyanya, yaitu seorang guru yang selalu bekerja keras untuk mempertahankan hidup dan memperbaiki nasibnya. Novel *Sang Guru* ini perlu dibaca untuk mendapat nilai tambah kehidupan dan memperkaya batin pembacanya.

#### B. Pembatasan Masalah

Novel sebagai karya sastra dibangun oleh dua unsur, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik meliputi: isi dan struktur. Di dalam isi meliputi tema, amanat, motif, visi, dan tendens cerita. Sedangkan struktur meliputi alur, latar, pusat pengisahan, penokohan, dan gaya bahasa. Unsur ekstrinsik dibangun adanya faktor: ekonomi, politik, sosial, agama, pendidikan, dan sebagainya. Faktor ini hanya sebagai latar belakang penciptaan karya sastra, karena karya sastra yang baik tentu memiliki perpaduan isi dan struktur yang serasi dan dilengkapi unsur ekstrinsik sebagai pendukungnya. Dalam menelaah novel *Sang Guru* karya Gerson Poyk ini penulis hanya membatasi pada tema, tokoh-tokoh, dan karakter.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas terdapat beberapa permasalahan yang dapat dirumuskan, yaitu:

1. Apakah tema novel *Sang Guru* karya Gerson Poyk?
2. Siapakah tokoh-tokoh novel *Sang Guru* karya Gerson Poyk?
3. Bagaimana karakter (penokohan) novel *Sang Guru* karya Gerson Poyk?

### D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini akan menelaah novel *Sang Guru* karya Gerson Poyk, adalah:

1. Mengetahui tema novel *Sang Guru* karya Gerson Poyk;
2. Mengetahui tokoh-tokoh yang mendukung pada novel *Sang Guru* karya Gerson Poyk;
3. Mengetahui karakter/penokohan novel *Sang Guru* karya Gerson Poyk.

### E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan untuk:

1. Menumbuhkembangkan minat pembaca dalam mengapresiasi karya sastra.
2. Memberikan masukan pada guru bahasa Indonesia dalam upaya meningkatkan pengajaran sastra.

## F. Metode Penelitian

Metode yang digunakan penulis dalam meneliti serta menelaah skripsi ini yaitu metode deskriptif. Adapun langkah-langkah yang digunakan sebagai berikut:

1. Penulis membaca novel *Sang Guru* karya Gerson Poyk untuk memahami isinya.
2. Penulis mengidentifikasi data atau sumber informasi yang digunakan
3. Penulis memilih dan mengembangkan data.
4. Penulis menganalisis novel *Sang Guru* karya Gerson Poyk.

## G. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka di bawah ini dicantumkan pengertian dari beberapa istilah yang digunakan:

1. Telaah : adalah penyelidikan, pemeriksaan (KUBI, 1983:1036)
2. Tema : adalah gagasan, ide atau pikiran utama di dalam karya sastra yang terungkap ataupun tidak (KIS, 1984:74)
3. Karakter tokoh: adalah tokoh rekaan yang memegang peranan di dalam roman, novel atau drama. Juga berarti daftar semua pemeran dan hubungan peran masing-masing (KIS, 1984:22)

4. Novel *Sang Guru* karya Gerson Poyk setebal 151 halaman. terdapat kata penutup oleh: B. Rahmanto serta biografi pengarang. Diterbitkan oleh Grasindo PT Gramedia Widiasarana Indonesia Jakarta 1993.